

## PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH DAN PENGELUARAN KONSUMSI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA MANADO

Christy T.C Koilam<sup>1</sup>, Josep B. Kalangi<sup>2</sup>, Wensy F.I Rompas<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Sam Ratulangi manado,95115,Indonesia

E-mail : [christyy.tesalonika@gmail.com](mailto:christyy.tesalonika@gmail.com)

### ABSTRAK

Pertumbuhan Ekonomi merupakan perkembangan dalam suatu perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa diproduksi bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila banyak sektor ekonomi yang tumbuh. Dengan menunjukkan jumlah kenaikan pendapatan maka dapat disimpulkan perekonomian di daerah tersebut bertumbuh dan apabila terjadi penurunan maka pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut sedang bermasalah, jika dalam suatu wilayah terjadi penurunan dalam perekonomiannya maka hal ini dapat memberikan dampak bagi kehidupan sosial dalam wilayah tersebut dan apabila terjadi pertumbuhan dalam bidang perekonomian tentu hal ini akan memberikan dampak yang positif bagi wilayah tersebut. Oleh karena itu, Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Pengeluaran Konsumsi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa Time Series dari tahun 2010-2021. Model yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data adalah regresi linear berganda dengan menggunakan alat analisis SPSS 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado, dan Pengeluaran Konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado. Secara bersama-sama Pengeluaran Pemerintah dan Pengeluaran Konsumsi berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado.

**Kata Kunci : Pengeluaran Pemerintah; Pengeluaran Konsumsi; Pertumbuhan Ekonomi; Produk Domestik Regional Bruto;**

### ABSTRACT

*Economic growth is a development in an economy that causes goods and services to be produced to increase and people's prosperity to increase. The economy is said to experience growth if many economic sectors are growing. By showing the amount of increase in income, it can be concluded that the economy in the area is growing and if there is a decline then economic growth in the area is in trouble, if in an area there is a decline in the economy then this can have an impact on social life in the region and if there is growth in the economic field of course this will have a positive impact on the region. Therefore, this study aims to determine how much influence Government Expenditures and Consumption Expenditures have on Economic Growth in the City of Manado. The data used in this study is secondary data in the form of a Time Series from 2010-2021. The model used in this study to analyze the data is multiple linear regression using the SPSS 23 analysis tool. The results of this study indicate that government expenditure has a positive and significant effect on economic growth in the city of Manado, and consumption expenditure has a positive and significant effect on economic growth in the city. Manado. Taken together Government Expenditures and Consumption Expenditures significantly affect Economic Growth in the City of Manado..*

**Keywords: Government Spending; Consumption Spending; Economic Growth; Gross Regional Domestic Product;**

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi adalah pertumbuhan kegiatan ekonomi karena meningkatnya barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat. Pertumbuhan ekonomi mengukur hasil pembangunan ekonomi dari satu periode ke periode berikutnya. Dalam analisis makro, tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara diukur dengan pertumbuhan pendapatan nasional efektif yang dicapai oleh negara atau wilayah tersebut (Sukino, 2011). Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi yang

tinggi dan prosesnya yang berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi (Tapparan, 2020).

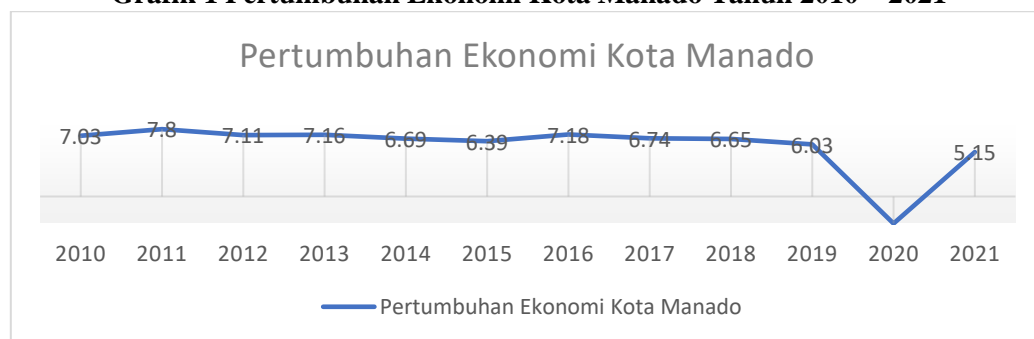
Faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah konsumsi, konsumsi merupakan kegiatan ekonomi masyarakat bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Hal ini berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi adalah ketika jumlah pendapatan yang diperoleh masyarakat mengalami peningkatan maka jumlah pengeluaran untuk kebutuhannya juga mengalami peningkatan, begitupun sebaliknya (Rahayu, 2021). Hal ini dapat menunjukkan bahwa terjadi pertumbuhan ekonomi di suatu daerah tersebut.

Faktor kedua pertumbuhan ekonomi adalah pengeluaran pemerintah. Pengeluaran pemerintah merupakan kegiatan belanja dilakukan oleh pemerintah berkaitan dengan infrastruktur maupun gaji pegawai dengan tujuan memperlancar laju pertumbuhan ekonomi di suatu daerah tersebut. Tata kelola keuangan pemerintah daerah menjadi sesuatu yang paling disoroti karena harus jelas kegunaannya, Pada skala perekonomian makro daerah, pertumbuhan ekonomi diukur melalui pertumbuhan produk domestik regional bruto (PDRB). Berdasar pada pendekatan Keynes bahwa pertumbuhan pendapatan ditentukan oleh peningkatan permintaan pengeluaran faktor-faktor penentunya yaitu konsumsi, pengeluaran pemerintah, investasi dan ekspor dan impor (Arsyati, 2022).

Kota Manado adalah ibu Kota Sulawesi Utara yang saat ini diperhadapkan dengan adanya pembangunan ekonomi. Keberhasilan suatu pembangunan didaerah dapat dilihat dari berbagai aspek, Terutama dapat dilihat dari pertumbuhan dan struktur perekonomian pada daerah tersebut, serta kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya baik primer maupun sekunder. Perencanaan pembangunan ini bertujuan untuk menganalisis secara menyeluruh tentang potensi yang dimiliki serta sumber daya yang diperlukan dalam melakukan pembangunan. Kota Manado merupakan salah satu kota di Provinsi Sulawesi Utara yang memiliki peluang untuk berkembang lebih besar dibanding kota dan kabupaten lain di Provinsi Sulawesi Utara.

Perekonomian Sulawesi Utara secara keseluruhan tahun 2022, khususnya di Kota Manado diperkirakan masih berada dalam traktjektori pemulihan dan tumbuh menguat mengingat pada beberapa tahun terakhir kondisi perekonomian di Kota Manado sangat menurun dari Laju PDRB Kota Manado dikarenakan terjadi Pandemic Covid - 19. Keseluruhan PDRB merupakan terbentuknya kontribusi dari semua komponen. Termasuk komponen konsumsi rumah tangga, dan pengeluaran pemerintah termasuk komponen penting didalamnya. Pertumbuhan ekonomi yang berfluktuatif akan menyebabkan terganggunya pembangunan ekonomi daerah secara keseluruhan di Kota Manado. Keadaan ekonomi yang tidak stabil banyak disebabkan oleh faktor-faktor perekonomian diantaranya konsumsi rumah tangga dan pengeluaran pemerintah. Konsumsi rumah tangga memberikan pemasukan kepada pendapatan nasional. Sementara itu dalam jangka panjang pola konsumsi masyarakat sangat besar pengaruhnya terhadap ( pertumbuhan ekonomi dapat dilihat di tabel dibawah ini :

**Grafik 1 Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado Tahun 2010 – 2021**



Sumber : BPS Kota Manado

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa menurut data yang di rilis dari BPS (Badan Pusat Statistik), PDRB Kota Manado dalam kurun waktu dari tahun 2010-2021 cenderung mengalami naik turun dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan PDRB atas dasar harga konstan (pertumbuhan ekonomi) dimana pada tiga tahun terjadi penurunan pada tahun 2019 sebesar 6,03 persen hingga pada tahun 2020 terjadi penurunan sebesar -3,13 persen dikarenakan terjadi Pandemic Covid-19 dan secara perlahan meningkat kembali pada tahun 2021 yaitu mencapai 5,14 persen.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk melihat hasil pembangunan yang telah dilakukan dan juga berguna untuk menentukan arah pembangunan di masa yang akan datang. Pertumbuhan ekonomi yang positif menunjukkan adanya peningkatan perekonomian, sebaliknya pertumbuhan ekonomi negatif menunjukkan adanya penurunan dalam perekonomian. Pertumbuhan ekonomi menjadi tujuan bangsa agar dapat pula meningkatkan pembangunan nasional yang dapat meningkatkan kualitas manusia dan masyarakat Indonesia yang dilakukan secara berkelanjutan berdasarkan kemampuan nasional (Zahari, 2017). Ada tiga macam ukuran untuk menilai pertumbuhan ekonomi yaitu pertumbuhan output, pertumbuhan output per pekerja, dan pertumbuhan output per kapita. Pertumbuhan output digunakan untuk menilai pertumbuhan kapasitas produksi yang dipengaruhi oleh adanya peningkatan tenaga kerja dan modal di wilayah tersebut. Pertumbuhan output per tenaga kerja sering digunakan sebagai indikator adanya perubahan daya saing wilayah tersebut (melalui pertumbuhan produktivitas). Sedangkan pertumbuhan output per kapita digunakan sebagai indikator perubahan kesejahteraan ekonomi (Bhinadi, 2003).

Menurut Mahsunah (2013) pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Ukuran yang sering digunakan dalam menghitung pertumbuhan ekonomi adalah Produk Domestik Bruto (PDB). Pertumbuhan ekonomi menerangkan atau mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian. Dalam kegiatan ekonomi yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan ekonomi fiskal yang terjadi di suatu negara, seperti penambahan jumlah dan produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi kegiatan ekonomi yang sudah ada, dan perkembangan lainnya.

### **2.2 Pengeluaran Pemerintah**

Pengeluaran Pemerintah adalah pembelanjaan barang – barang modal, barang konsumsi, dan jasa – jasa. Pengeluaran Pemerintah merupakan penggunaan uang dan sumber daya suatu negara untuk membiayai kegiatan – kegiatan yang diselenggarakan negara atau pemerintah guna mewujudkan fungsinya untuk mencapai kesejahteraan (Sukirno, 2016).

Pengeluaran pemerintah adalah bagian dari kebijakan fiskal, yaitu suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah setiap tahunnya yang tercermin dalam dokumen Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) untuk nasional dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) untuk daerah atau regional (Danawati, 2016).

Pada tahap menengah pembangunan ekonomi investasi pemerintah tetaplah dibutuhkan, namun pada tahap ini peranan investasi swasta sudah semakin membesar. Peranan pemerintah tetap besar pada tahap menengah, oleh karena peranan swasta yang semakin besar ini banyak menimbulkan kegagalan pasar dan juga menyebabkan pemerintah harus menyediakan barang dan jasa publik dalam jumlah yang lebih banyak dan kualitas yang baik. Teori pembangunan dan pengeluaran pemerintah dikembangkan oleh Rostow dan Musgrave yang menghubungkan pengeluaran pemerintah dengan tahap-tahap pembangunan ekonomi yang dibedakan antara tahap awal, tahap menengah dan tahap lanjut:

(1) tahap awal, pada tahap awal perkembangan ekonomi persentase investasi besar, sebab pemerintah harus menyediakan prasarana, seperti pendidikan, kesehatan, prasarana transportasi dan sebagainya.

(2) tahap menengah, investasi pemerintah tetap diperlukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi agar dapat tinggal landas, namun peranan investasi swasta sudah semakin membesar.

(3) tahap lanjut, pembangunan ekonomi dan aktivitas pemerintah beralih dari penyediaan prasarana ke pengeluaran-pengeluaran untuk aktivitas sosial seperti program kesejahteraan hari tua dan program pelayanan dan kesehatan masyarakat (Mangkoesobroto, 2008).

### **2.3 Pengeluaran Konsumsi**

Pengeluaran Konsumsi yaitu pengeluaran rutin negara dalam hal ini belanja pegawai yang mencakup gaji dan pensiun, tunjangan serta belanja barang-barang dalam negeri, atau masyarakat terhadap barang-barang meningkat yang kemudian menaikkan fungsi konsumsi yang menyumbang kontribusi terhadap bruto nasional dan pertumbuhan ekonomi (Afifah, 2017).

Tingkat pendapatan yang berbeda – beda mengakibatkan perbedaan taraf konsumsi. Apabila penerimaan rumah tangga dikurangi dengan pengeluaran untuk konsumsi dan untuk transfer, maka diperoleh nilai tabungan rumah tangga. Konsumsi terbagi menjadi 2 (dua) yaitu konsumsi rutin dan konsumsi sementara. Konsumsi rutin adalah pengeluaran untuk pembelian barang – barang dan jasa yang secara terus menerus dikeluarkan selama beberapa tahun sedangkan Konsumsi sementara adalah setiap tambahan yang tidak terduga terhadap konsumsi rutin (Purwaningsih, 2007).

Konsumsi adalah pengeluaran untuk pembelian barang-barang dan jasa akhir guna mendapatkan kepuasan ataupun memenuhi kebutuhannya. Dapat disimpulkan bahwa konsumsi adalah pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga atau individu untuk pembelian barang – barang dan jasa hasil produksi, yang dilakukan secara rutin ataupun hanya sementara guna memenuhi kebutuhan dan mendapatkan kepuasan. (Rama, 2020).

### **2.4 Penelitian Terdahulu**

Penelitian dari Padli, Hailuddin dan Wahyunadi (2020) tentang pengeluaran konsumsi rumah tangga, investasi swasta dan pengeluaran langsung pemerintah daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Timur dan menganalisis variabel mana yang memiliki pengaruh dominan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal dengan metode kuantitatif menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, pengeluaran konsumsi rumah tangga, investasi swasta dan pengeluaran langsung pemerintah daerah sebagai variabel bebas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga dan investasi swasta tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan variabel belanja langsung pemerintah daerah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel pengeluaran langsung pemerintah daerah berpengaruh dominan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel yang paling kecil pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi adalah variabel konsumsi rumah tangga.

Penelitian dari Hakib (2019) tentang pengaruh konsumsi rumah tangga dan pengeluaran pemerintah secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan dan untuk mengetahui variabel dominan yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan. Berdasarkan analisis konsumsi rumah tangga

terhadap PDRB Per Kapita di Sulawesi Selatan selama periode 2012 hingga 2016 menunjukkan nilai  $t$ -hitung lebih besar dari  $t$ -tabel yaitu  $21,469 > t$  tabel  $4,302$  dengan nilai probabilitas  $0,002$  di bawah  $0,05$  atau berarti  $5\%$  variabel konsumsi rumah tangga memiliki dampak positif dan signifikan terhadap PDRB Per Kapita di Sulawesi Selatan. Berdasarkan hasil analisis pengeluaran pemerintah terhadap Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita di Sulawesi Selatan periode 2012 menunjukkan bahwa nilai  $t$  dihitung lebih kecil daripada  $t$  tabel yaitu  $-0,063$ .

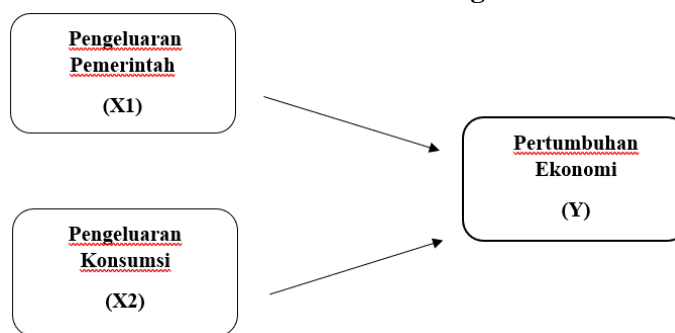
Penelitian dari Imawan dan Penagsang (2021) tentang Pengeluaran Pemerintah, Investasi dan Konsumsi Rumah Tangga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik pengolahan data menggunakan regresi linier berganda melalui program SPSS 20. Adapun data dalam penelitian menggunakan data sekunder dan data dengan time series tahun periode 2011-2018 (8 tahun). Variabel yang ada dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah, Investasi Dan Konsumsi Rumah Tangga. Data variabel diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik) dan dpmptsp (Dinas Penanaman Modal). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengeluaran Pemerintah dan Investasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Konsumsi Rumah Tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Sedangkan secara bersama-sama variabel Pengeluaran Pemerintah, Investasi dan Konsumsi Rumah Tangga berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya tahun 2011-2018.

Penelitian dari Haniko, Engka dan Rorong (2022) tentang pengaruh konsumsi rumah tangga, Jumlah ekspor, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Sekunder periode 2005 - 2020, Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan mengumpulkan melalui dokumen. Dan Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda (*Multiple linear Regression*). Hasil yang diperoleh berdasarkan analisis Regresi linear berganda secara parsial Variabel Konsumsi rumah tangga mempunyai pengaruh positif dan signifikan Jumlah ekspor tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan Dan Pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh dan tidak signifikan. Kemudian Secara Bersama - sama variabel konsumsi rumah tangga, jumlah ekspor, dan pengeluaran pemerintah mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Haniko 2022).

Penelitian dari Palayukan (2019) tentang pengaruh belanja pemerintah terhadap pembangunan manusia di Provinsi Sulawesi Tenggara. Analisis pembangunan manusia difokuskan pada indikator pengeluaran pemerintah, yang merupakan rasio alokasi pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan terhadap total produk domestik regional bruto, konsumsi rumah tangga untuk pendidikan dan kesehatan, serta menggunakan variabel kontrol yang terdiri dari pertumbuhan ekonomi, tenaga kerja dan pertumbuhan penduduk. Studi ini menggunakan data panel dengan analisis yang digunakan least square dummy variabel (LSDV) atau dikenal juga sebagai fixed effect model dengan metode pooled EGLS (cross section weight). Sedangkan untuk menjelaskan hubungan antar variabel dalam penelitian ini digunakan analisis deskriptif. Untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia, maka pemerintah daerah harus meningkatkan pengeluaran untuk sektor publik, meningkatkan pendapatan per kapita melalui pertumbuhan ekonomi yang dilakukan dengan cara meningkatkan produktivitas daerah.

## 2.5 Kerangka Berpikir Teoritis

Gambar 1. Skema Kerangka Teoritis



Sumber : Diolah Penulis

Berdasarkan latar belakang masalah, kajian teoritis dan empiris maka hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga Pengeluaran Pemerintah berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado
2. Diduga Pengeluaran Konsumsi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berbentuk data time series dari tahun 2010 – 2021. Data sekunder adalah data - data yang diperoleh dari jurnal, buku-buku,serta data yang diterbitkan oleh lembaga yang berkompeten berupa data Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah, dan Pengeluaran Konsumsi Kota Manado. Dan sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang telah tersedia dan telah diproses oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Utara serta jurnal – jurnal refrensi dan media internet.

### 3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode tidak langsung yaitu dengan cara search data melalui internet dengan mengunjungi website resmi Badan Pusat Statistik Kota Manado (BPS) selain itu,sebagai penunjang data maka dilakukan studi kepustakaan.

### 3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

- a. Pertumbuhan Ekonomi (Y) : Penambahan output yang dihitung dari PDRB Atas Dasar Harga Konstan dalam satuan persen di Kota Manado Tahun 2010 hingga 2021, dengan menggunakan alat ukur data yang di publikasikan oleh BPS Kota Manado.
- b. Pengeluaran Pemerintah (X1) : Pengeluaran rutin yang dilakukan oleh pemerintah diukur dalam satuan jutaan rupiah Tahun 2010 hingga 2021, menggunakan data dari Badan Pusat Statistik (BPS).
- c. Pengeluaran Konsumsi (X2) : pembelanjaan atas barang atau jasa yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan pembelanjaan tersebut. Diukur dalam satuan jutaan rupiah Tahun 2010 hingga 2021, menggunakan data dari Badan Pusat Statistik (BPS).

### 3.4 Metode Analisis Data

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi Variabel yang mempengaruhi Kemiskinan. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan metode regresi linear berganda. Pengolahan data menggunakan program *Microsoft Excel* dan *SPSS 23*.

#### Analisis Regresi Berganda

Pada hubungan linear lebih dua variabel ini,perubahan satu variabel dipengaruhi oleh lebih dari satu variabel lain.Secara fungsional di formulasikan sebagai berikut :

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X1_t + \beta_2 X2_t + e_t$$

Dimana :

Y = Pertumbuhan Ekonomi

X1 = Pengeluaran Pemerintah

X2 = Pengeluaran Konsumsi

$\beta_0$  = Konstanta/Intersep

$\beta_1$  = Koefisien regresi parsial (X1)

$\beta_2$  = Koefisien regresi parsial (X2)

e = *Error Term*

### Uji F Statistik

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%, jika nilai signifikan  $F < 0.05$  maka dapat diartikan bahwa variabel independent secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya (Ghozali, 2018).

### Uji t Statistic

Uji statistik t dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh masing- masing variabel independen pada variabel dependen. Uji Parsial atau uji t adalah salah satu test statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%, jika nilai signifikan  $t < 0.05$  maka dapat diartikan bahwa variabel independent secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya (Ghozali, 2018).

### Koefisien Determinasi $R^2$

Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel bebas dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel terikatnya. Koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai R square ( $R^2$ ) pada tabel model Summary. Nilai koefisien determinasi yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, Sebaliknya jika nilai mendekati 1 (satu) dan menjauhi 0 (nol) memiliki arti bahwa variabel – variabel independen memiliki kemampuan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018).

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan lawannya variance inflation factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai  $tolerance \leq 0.10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$  (Ghozali, 2018).

#### Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

#### Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu atau ruang. Kondisi ini sering terjadi pada penelitian yang menggunakan data berupa time series. Hal ini disebabkan karena data yang terdapat pada satu periode sering dipengaruhi oleh data periode sebelumnya (Ghozali, 2018).

**Uji Normalitas**

Untuk mengetahui populasi terdistribusi normal atau tidak maka dalam penelitian ini dapat menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika hasil pengujian yang telah dilakukan tersebut menghasilkan nilai yang lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan data telah terdistribusi normal (Ghozali, 2018).

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Hasil**

**Tabel 1 Uji Regresi Uji Parsial (t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.908	2.457		-.010	.992		
pengeluaran pemerintah	.856	.147	.940	5.812	.000	.391	2.559
pengeluaran konsumsi	.003	.029	.016	.102	.004	.391	2.559

Sumber : Hasil Olahan SPSS 23, 2023.

**Uji Parsial (t)**

Persamaan Regresi dari penelitian ini adalah :  $Y_t = 1.908 + 0,856 X1_t + 0,003 X2_t + e_t$ . Interpretasi dari persamaan regresi ini adalah sebagai berikut :

- Nilai koefisien regresi pengeluaran pemerintah (X1) sebesar 0,856 dan nilai signifikansi sebesar  $(0,00) < (\alpha = 0,05)$  menandakan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
- Nilai koefisien regresi pengeluaran konsumsi (X2) sebesar 0,003 dan nilai signifikansi  $0,04 < 0,05$  menunjukkan bahwa nilai pengeluaran konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

**Tabel 2. Hasil Regresi Uji Simultan (F)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.456	2	.228	44.428	.000 <sup>b</sup>
Residual	.046	9	.005		
Total	.502	11			

Sumber : Hasil Olahan SPSS 23, 2023.

Nilai F hitung adalah sebesar 44,428 Nilai signifikansi untuk variabel X1 dan X2 sebesar 0,000 dan F hitung  $44,428 = (\alpha = 0,000) < (\alpha = 0,05)$ , sehingga H1 diterima dan H<sub>0</sub> ditolak.

**Tabel 3. Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.953 <sup>a</sup>	.908	.888	.07160	.507

Sumber : Hasil Olahan SPSS 23, 2023.

Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,953 mempunyai arti bahwa hubungan atau korelasi antara variabel pengeluaran pemerintah (X1), dan pengeluaran konsumsi (X2) sebagai variabel bebas terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) sebagai variabel terikat cukup kuat.

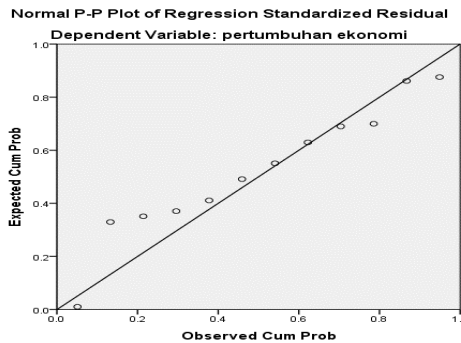


**Uji Asumsi Klasik**

**Hasil Uji Normalitas**

Berikut adalah hasil olahan data dari SPSS untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak :

**Gambar 2 Hasil Uji Normalitas**



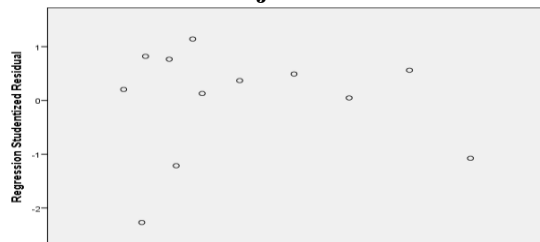
Sumber : Hasil olahan SPSS 23, 2023.

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka untuk variable memenuhi asumsi normalitas untuk variabel dependen dan variabel independen atau keduanya berdistribusi normal.

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berikut adalah hasil olahan data dari SPSS

**Gambar 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber : Hasil olahan SPSS 23, 2023

Berdasarkan hasil uji terlihat bahwa persebaran titik-titik secara acak dan tidak membentuk pola bergelombang, menyempit, atau melebar sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Hasil Uji Autokorelasi**

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.953 <sup>a</sup>	.908	.888	.07160	.507

Sumber : Hasil Olahan SPSS 23, 2023

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa dalam model persamaan dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai durbin-watson pada hasil estimasi 507, dimana nilai  $0,8122 > 0,507 < 2,136$ , hasil ini menunjukkan tidak dapat disimpulkan.

### Hasil Uji Multikolinearitas

Berikut ini adalah hasil olahan SPSS untuk mengetahui hasil uji multikolinearitas.

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas**

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
.391	2.559
.391	2.559

*Sumber : Hasil Olahan SPSS 23, 2023*

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel di atas bahwa nilai X1 dan X2 memiliki nilai tolerance 0,391 dan VIF 2.559 maka disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

### 4.2 Pembahasan

Setelah dilakukan beberapa pengujian maka didapatkan hasil untuk mengetahui bagaimana pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Pengeluaran Konsumsi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado. Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan tentang hasil penelitian adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil analisis linear berganda menunjukkan bahwa secara parsial, variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado. Nilai koefisien regresi pertumbuhan ekonomi sebesar 0,856 dan nilai signifikansi sebesar  $(0,00) < (\alpha = 0,05)$  menandakan bahwa variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Manado. Yang menunjukkan bahwa besar kecilnya pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh faktor-faktor eksternal lainnya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwitra (2021) yang menganalisis pengaruh konsumsi rumah tangga dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali." Dalam penelitiannya, menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. pengeluaran pemerintah mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dimana pengeluaran pemerintah ditunjukan untuk kegiatan pembangunan ekonomi suatu daerah sehingga dapat memberikan efek positif terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi.

#### 2. Pengaruh Pengeluaran Konsumsi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil analisis regresi linear berganda secara parsial variabel pengeluaran konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Manado. Nilai koefisien regresi pengeluaran konsumsi sebesar 0,03 dan nilai signifikansi sebesar  $(0,04 < 0,05)$  menunjukkan bahwa variabel pengeluaran konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado.

Hal ini diperkuat dengan penelitian Deprianto (2011) yang menganalisis tentang Pengaruh Konsumsi dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Padang" yang menyatakan bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Padang.

#### 3. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Pengeluaran Konsumsi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil regresi menunjukan bahwa secara simultan variabel pengeluaran pemerintah dan pengeluaran konsumsi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi menandakan bahwa pengeluaran pemerintah dan pengeluaran konsumsi sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado dengan hasil koefisien regresi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan dengan nilai R square atau  $R^2$  sebesar 0,908 atau 90,8% variabel pengeluaran pemerintah dan pengeluaran konsumsi secara simultan dapat

menjelaskan pertumbuhan ekonomi sebesar 90,8% sedangkan sisanya 9,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## 5. PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Pengeluaran Konsumsi di Kota Manado periode tahun 2010–2021. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang didukung oleh teori, penelitian sebelumnya, pendapat para ahli, serta analisis secara kuantitatif dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara parsial variabel Pengeluaran Pemerintah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado.
2. Secara parsial variabel Pengeluaran Konsumsi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado.
3. Secara simultan variabel Pengeluaran Pemerintah dan Pengeluaran Konsumsi berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiftah, A. T., Juliprijanto, W., & Destiningsih, R. (2017). Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1988-2017. *Ekonomi*.
- Arsyati, Wikanso, & Ulya, D. M. (2022). Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Ngawi Tahun 2021. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*.
- Bhinadi, A. (2003). Dsiparitas Pertumbuhan Ekonomi Jawa dan Luar Jawa. *Ekonomi Pembangunan*.
- Danawati, S., Bandesa, I. K. G., & Utama, M. S. (2016). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Terhadap Kesempatan Kerja, Pertumbuhan Ekonomi Serta Ketimpangan Pendapatan Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Univeristas Udayana*.
- Deprianto, Asriza, & Jolianis. (2011). Pengaruh konsumsi dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di kota padang. *Pendidikan Ekonomi, Vol. 2, 2013*.
- Ghozali, I. (2018). Ghozali 2018. In *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hakib, A. (2019). Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Selatan Periode 2012-2016. *Jurnal EKonomi Balance Fakultas Ekonomi Dan BIsni Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Haniko, V. S., Engka, D. S. ., & Rorong, I. P. F. (2022). Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Jumlah Ekspor, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*.
- Imawan, B. D., & Penagsang, P. (2021). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Surabaya Tahun 2011-2018. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.
- Mahsunah, D. (2013). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap

---

Kemiskinan Di Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3), 1–17.

Mangkoesoebroto, G. (2008). *Ekonomi Publik*.

MS, M. Z. (2017). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi. *EKONOMIS: Journal of Economics and Business*, 1(1), 180. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v1i1.18>

Padli, P., Hailuddin, H., & Wahyunadi, W. (2020). Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Investasi Swasta Dan Belanja Langsung Pemerintah Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2001-2017. *Majalah Ilmiah UNIKOM*. <https://doi.org/10.34010/miu.v17i2.3181>

Palayukan, M. (2019). Pengaruh Belanja Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia: Studi Kasus Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal BPPK: Badan Pendidikan Dan Pelatihan Keuangan*. <https://doi.org/10.48108/jurnalbppk.v12i2.376>

Purwaningsih, Y. (2007). Pengeluaran Konsumsi Masyarakat: Dari Teori Sampai Dengan Empiris. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*. <https://doi.org/10.23917/jep.v2i1.3907>

Rahayu, S. (2021). Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi Tahun 2010-2020. *Skripsi*. <http://repository.unbari.ac.id/974/>

Rama, C. . S. M. (2020). Pengantar Ilmu Ekonomi. In *STIE-Jakarta*.

Sadono Sukirno. (2016). Teori Pengantar Makroekonomi. In *Rajawali Press*.

Sukino, S. (2011). Pengantar Teori Makro Ekonomi. (*Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2011*).

Tapparan, S. R. (2020). Analisis Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tana Toraja. *Journal Ekonomika Lidikti*, 4(2), 12–18. <http://journal.lidikti9.id/Ekonomika>

Wayan Suwitra, N. L. P. Y. A. (2021). Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali. *Arthaniti Studies*.